

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan produktivitas tenaga kerja masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan proyek infrastruktur pemerintah, khususnya pekerjaan jalan yang membutuhkan ketepatan waktu, ketepatan biaya, serta mutu hasil pekerjaan. Produktivitas yang rendah dapat menimbulkan berbagai konsekuensi, mulai dari keterlambatan penyelesaian proyek, meningkatnya biaya konstruksi, hingga penurunan kualitas pekerjaan, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan (Urrahmi et al., 2023) yang mencatat bahwa rendahnya produktivitas berdampak langsung pada keterlambatan dan mutu hasil konstruksi. Kondisi ini semakin krusial mengingat pembangunan infrastruktur pemerintah memegang peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Infrastruktur yang memadai terutama infrastruktur jalan menjadi fondasi utama bagi kelancaran aktivitas ekonomi dan sosial. Jalan sebagai tulang punggung transportasi nasional berkontribusi signifikan terhadap aktivitas perdagangan, mobilitas masyarakat, dan perkembangan kawasan ekonomi (Damanik et al., 2024). Kalimantan Tengah menjadi salah satu provinsi prioritas dalam pembangunan jaringan jalan nasional dan jalan strategis yang menghubungkan kawasan industri, permukiman, serta pusat pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan rencana peningkatan konektivitas

wilayah Kalimantan sebagai bagian dari pengembangan kawasan penyangga Ibu Kota Negara (IKN).

Namun, dalam implementasinya, proyek-proyek infrastruktur jalan pemerintah kerap menghadapi berbagai kendala, seperti keterlambatan penyelesaian, biaya proyek yang membengkak, serta kualitas hasil pekerjaan yang tidak memenuhi standar. Keberhasilan suatu proyek konstruksi secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan setiap jenis pekerjaan di dalamnya, dan salah satu aspek penentu keberhasilan tersebut adalah tingkat produktivitas tenaga kerja (Mandani, 2010). Produktivitas tenaga kerja sendiri merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara tenaga kerja dan output yang dihasilkan dalam satuan waktu, yang menunjukkan kemampuan untuk mencapai hasil yang lebih tinggi sesuai standar yang ditetapkan (Baiti et al., 2020). Tenaga kerja proyek merupakan sumber daya penting dalam kegiatan konstruksi, yang dituntut bekerja secara efisien yaitu mampu menyelesaikan tugas secara efektif dalam waktu relatif singkat serta menghasilkan volume pekerjaan yang sesuai dengan uraian yang telah ditentukan (Suhaeb, 2020).

Meski produktivitas tenaga kerja merupakan aspek penting, namun efektivitas manajemen proyek juga memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa tenaga kerja dapat diarahkan dan dimanfaatkan secara maksimal. Manajemen proyek yang efektif berpengaruh langsung terhadap tercapainya tujuan proyek, terutama dalam hal biaya, waktu, dan mutu (Enshassi et al., 2007). Serta penerapan manajemen proyek yang efektif terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kinerja proyek, termasuk

pada aspek biaya, waktu, mutu, dan keselamatan kerja (Stringer et al., 2025). Efektivitas manajemen mencakup kemampuan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengambilan keputusan yang tepat oleh manajer proyek. Dengan manajemen yang efektif, produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan dan diarahkan untuk mencapai target proyek sesuai dengan waktu, biaya, dan mutu yang telah ditetapkan. Artinya, pengaruh positif dari produktivitas tenaga kerja terhadap kinerja proyek akan lebih optimal jika didukung oleh manajemen proyek yang efektif. Sebaliknya, produktivitas yang tinggi tidak akan memberikan hasil maksimal jika tidak dibarengi dengan manajemen yang baik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja dan peran efektivitas manajemen ke kinerja proyek dalam proyek konstruksi. (Damayanti et al., 2021) meneliti produktivitas tenaga kerja pada proyek pembangunan jalan tol dan menemukan bahwa faktor-faktor seperti upah, kondisi area kerja, lembur, jarak tempat tinggal, dan kondisi cuaca memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas. Namun, penelitian ini hanya terbatas pada identifikasi faktor-faktor produktivitas tenaga kerja tanpa mengkaji hubungan langsung dengan kinerja proyek. Selanjutnya, (Faustine & Waty, 2022) menekankan pentingnya kualitas sumber daya manusia, seperti keterampilan, kedisiplinan, dan komunikasi, dalam menentukan produktivitas tenaga kerja pada proyek gedung tinggi. Namun, penelitian tersebut belum menyoroti keterkaitan langsung antara produktivitas tenaga kerja dengan pencapaian kinerja proyek. Studi (Enshassi et al., 2007) menyoroti

hambatan produktivitas tenaga kerja akibat keterlambatan material, kurangnya pengalaman dan pelatihan, lemahnya pengawasan, miskomunikasi, serta perubahan desain, yang menunjukkan pentingnya efektivitas manajemen dalam meningkatkan kinerja proyek. Sementara itu, (Jarkas & Bitar, 2012) menemukan bahwa ketidakefisienan manajemen proyek, perencanaan yang lemah, supervisi yang tidak efektif, koordinasi yang kacau, dan kualitas desain yang buruk menjadi penyebab utama turunnya produktivitas tenaga kerja, menekankan pentingnya efektivitas manajemen. Selain itu, (Stringer et al., 2025) menemukan bahwa manajemen proyek memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja proyek, namun kontribusi simultan manajemen proyek terhadap kinerja masih relatif kecil, sehingga menunjukkan adanya faktor lain yang memengaruhi kinerja proyek. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, terdapat kekosongan penelitian yang memerlukan studi lebih lanjut, khususnya dalam konteks proyek jalan pemerintah provinsi, dengan fokus pada hubungan antara produktivitas tenaga kerja dan kinerja proyek serta peran efektivitas manajemen sebagai variabel mediasi. Penelitian ini penting dilakukan karena efektivitas manajemen diprediksi dapat menjembatani pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap pencapaian kinerja proyek dari sisi biaya, waktu, mutu, dan keselamatan kerja (K3), sehingga memberikan kontribusi empiris yang lebih komprehensif bagi pengelolaan proyek pemerintah di wilayah dengan tantangan geografis dan logistik yang kompleks.

Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu model analisis yang mampu mengidentifikasi dan mengukur pengaruh langsung maupun tidak langsung dari produktivitas tenaga kerja terhadap kinerja proyek, dengan mempertimbangkan efektivitas manajemen sebagai variabel mediasi. Model ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang akurat tentang keterkaitan antar variabel, sekaligus menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan kinerja proyek infrastruktur jalan pemerintah.

Melalui pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM), penelitian ini bertujuan untuk menyusun model struktural yang menjelaskan hubungan kausal antara produktivitas tenaga kerja, efektivitas manajemen, dan kinerja proyek. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi instansi pemerintah dan pelaksana proyek dalam upaya meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kinerja proyek infrastruktur jalan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap kinerja proyek infrastruktur jalan pemerintah?
2. Bagaimana pengaruh efektivitas manajemen terhadap kinerja proyek infrastruktur jalan pemerintah?
3. Bagaimana pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap efektivitas manajemen dalam proyek infrastruktur jalan pemerintah?

4. Apakah efektivitas manajemen memediasi pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap kinerja proyek infrastruktur jalan pemerintah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap kinerja proyek infrastruktur jalan pemerintah.
2. Mengetahui pengaruh efektivitas manajemen terhadap kinerja proyek infrastruktur jalan pemerintah.
3. Mengetahui pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap efektivitas manajemen dalam proyek infrastruktur jalan pemerintah.
4. Mengetahui peran efektivitas manajemen proyek dalam memediasi hubungan antara produktivitas tenaga kerja dan kinerja proyek.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai ilmu manajemen konstruksi khususnya untuk kebutuhan produktivitas tenaga kerja pada proyek konstruksi.

2. Bagi Kalangan Akademik

Memberikan sumber referensi guna memperluas pemahaman terkait ilmu manajemen konstruksi, terutama yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja pada proyek pembangunan jalan.

3. Bagi Industri Jasa Konstruksi

Penelitian ini dimanfaatkan sebagai acuan dalam memenuhi kebutuhan terkait produktivitas tenaga kerja pada proyek konstruksi jalan.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan pada proyek infrastruktur jalan yang di tangani oleh Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2023-2025.
2. Responden adalah manajer proyek, pelaksana lapangan, konsultan pengawas, PPK/pejabat teknis dan koordinator lapangan yang menangani proyek infrastruktur jalan di Provinsi Kalimantan Tengah.
3. Metode pengumpulan data dengan metode survei kuesioner.